

BAB I

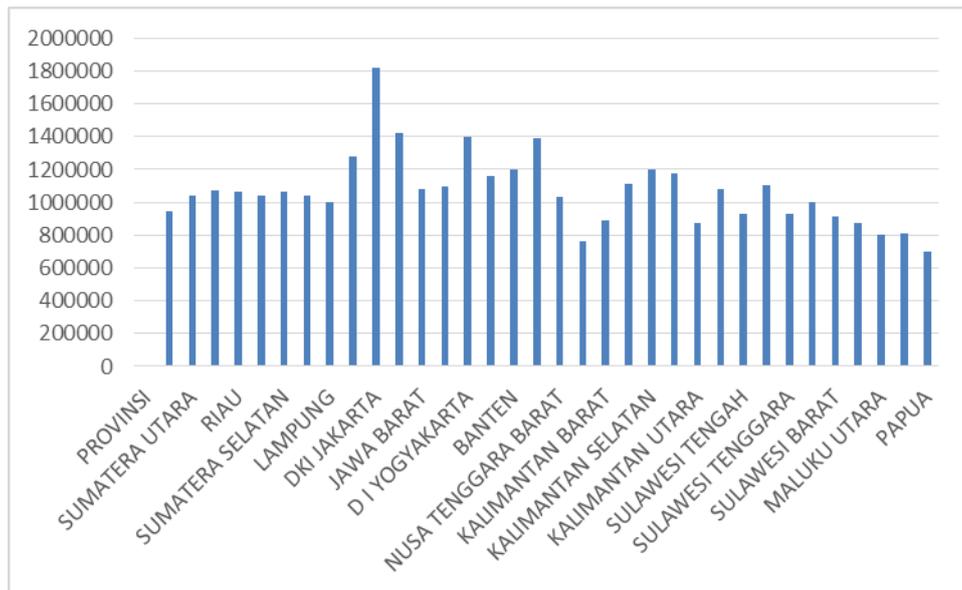
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup selalu memiliki kebutuhan dalam hal, makanan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya yang berkembang mengikuti perubahan zaman. Motif diatas yang mendasari manusia saat ini untuk bekerja dan menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan diatas. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia membelanjakan uangnya untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya. Hal ini yang disebut dengan pengeluaran perkapita (Muda et al., 2019).

Pengeluaran perkapita kemudian dibagi menjadi dua, pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan kebutuhan selain makanan. Pengeluaran perkapita makanan adalah pengeluaran masyarakat yang digunakan untuk kebutuhan makanan yang biasanya dihitung dalam satu bulan pengeluaran konsumsi. Pengeluaran perkapita selain makanan adalah biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan bukan makanan dalam satu bulan (Ariani, 2014).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) pengeluaran perkapita masyarakat Indonesia pada tahun 2020, yang tertinggi berada pada provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta). Jakarta sebagai Ibukota Indonesia menjadi Provinsi dengan pengeluaran perkapita tertinggi di Indonesia, hal ini menandakan tingkat konsumsi atau biaya hidup di Jakarta lebih dominan, jika dibandingkan daerah lain. Berikut ini data pengeluaran perkapita provinsi-provinsi di Indonesia pada tahun 2020.



Grafik 1. 1 Perkembangan Data Pengeluaran Perkapita di Indonesia Tahun 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik

Warga Jakarta memiliki pengeluaran perkapita tertinggi di Indonesia dengan nilai rata-rata mencapai Rp 1.822.700,00 setiap bulan, sedangkan urutan kedua adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai rata-rata mencapai Rp 1.420.900,00. Sedangkan untuk daerah dengan pengeluaran perkapita terendah di Indonesia pada tahun 2020 adalah Provinsi Papua dengan rata-rata pengeluaran perkapita sebesar Rp 695.400,00. Jakarta sebagai daerah metropolitan dan sebagai pusat industri dan bisnis di Indonesia secara tidak langsung berdampak pada pengeluaran perkapita masyarakat atau rumah tangga di Jakarta.

Pengeluaran perkapita rumah tangga secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran makanan dan selain makan. Pengeluaran makanan adalah total pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan makan. Pengeluaran selain makanan adalah total pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan bukan makanan (Amelia & Fayasari, 2020).

Pengeluaran perkapita rumah tangga dipengaruhi oleh PDRB, secara umum PDRB akan berdampak positif terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta, artinya adalah,

apabila PDRB meningkat maka akan meningkatkan pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta (Muda et al., 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran perkapita rumah tangga adalah inflasi. Inflasi menjadi permasalahan utama bagi pengeluaran perkapita rumah tangga, inflasi secara umum berdampak terhadap naiknya harga-harga barang dan jasa, sehingga kenaikan inflasi akan meningkatkan pengeluaran perkapita rumah tangga (Amelia & Fayasari, 2020).

Selain inflasi, suku bunga dan upah minimum provinsi juga menjadi faktor yang berdampak pada naik atau turunnya pengeluaran perkapita rumah tangga. Peningkatan suku bunga akan mendorong masyarakat menjadi cenderung lebih suka menabung, sehingga dana yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk pengeluaran makanan dan bukan makanan akan berkurang. Sedangkan pengaruh dari upah minimum provinsi terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga adalah positif. Artinya apabila jika terjadi peningkatan upah minimum provinsi maka akan menambah pendapatan rumah tangga, sehingga akan membuat peluang pengeluaran perkapita rumah tangga akan meningkat menjadi lebih tinggi (Amelia & Fayasari, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi bagian faktor yang mendorong seseorang untuk menentukan pengeluaran, semakin tinggi taraf IPM di suatu daerah tentu akan kian banyak pengeluaran perkapita masyarakatnya, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan kebutuhan akan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan ekonomi untuk menunjang kehidupan yang layak (Permana et al., 2019)

Secara umum lima variabel diatas yang terdiri dari PDRB, inflasi, suku bunga, upah minimum provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia akan berdampak terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta, baik dalam pengeluaran untuk kebutuhan makanan maupun kebutuhan bukan makanan. Penelitian ini berlatar belakang atas kondisi Jakarta sebagai kota metropolitan yang sangat tinggi tingkat konsumtifitas masyarakatnya, tingkat konsumsi yang tinggi yang kemudian diukur berdasarkan pengeluaran perkapita rumah tangga menjadi hal yang menarik untuk dikaji pada penelitian ini. Disisi lain Jakarta sebagai Ibukota dengan pusat industri dan bisnis yang seringkali menjadi barometer dalam melihat kondisi perekonomian Indonesia. Menjadi penguat penelitian ini bahwa hasil penelitian ini akan menjadi gambaran kecil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran perkapita rumah tangga dalam setiap bulan di Indonesia. Penelitian ini mengangkat judul “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Perkapita Rumah Tangga Di Jakarta Tahun 2010 Sampai 2021*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut bahwa, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta?
4. Bagaimana pengaruh UMP terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta?
5. Bagaimana pengaruh IPM terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta?

1.3 Tujuan penelitian

Berangkat dari konteks dan fenomena di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh UMP terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta.
5. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap pengeluaran perkapita rumah tangga di Jakarta.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian berguna bagi penuntut ilmu ekonomi menjadi sumber referensi dan contoh dapat memberikan informasi spekulatif dan empiris bagi mereka yang akan melakukan riset lebih lanjut untuk menambah daftar Pustaka yang ada.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan penetapan kebijakan, kelangsungan kebijakan yang menyangkut pengeluaran perkapita rumah tangga di Provinsi Jakarta.